



Analysis of the Education Budgeting Process at Private Elementary School Santa Lusia Sei Rotan, Medan, Indonesia

ESTER^{a*}, Eka DARYANTO^b, dan RESTU^c

Postgraduate Program in Educational Administration, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding author: esterjustinasinaga@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the education budgeting process at SDS Santa Lusia Sei Rotan. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research is SDS Santa Lusia, while the object of this research is the education budgeting process. Determining priorities in using funds obtained by schools refers to the 8 National Education Standards (SNP) issued by the government, in the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 19 of 2005 concerning National Education Standards, these standards include: (1) Graduation Competency Standards; (2) Content Standards; (3) Process Standards; (4) Assessment Standards; (5) Standards for Educators and Education Personnel; (6) Infrastructure Standards; (7) Management Standards; (8) Financing Standards. Through meetings or discussions, the group responsible for each standard is determined. The process of preparing the School Activity Plan and Budget (RKAS) for SDS Santa Lusia Sei Rotan is by the initial planning. Where the chart stages have been sequenced and the implementation process can also be completed well. All parties responsible for the 8 standards also carry out their duties by a mutually agreed process.

Keywords: Process analysis, education budgeting, education standards

Analisis Proses Penganggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Santa Lusia Sei Rotan, Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penganggaran pendidikan di SDS Santa Lusia Sei Rotan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu SDS Santa Lusia, sedangkan objek penelitian ini yaitu proses penganggaran pendidikan. Penentuan prioritas dalam menggunakan dana yang telah didapat sekolah mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterbitkan pemerintah, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar tersebut meliputi: (1) Standar Kompetensi Kelulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Prasarana; (7) Standar

Pengelolaan; (8) Standar Pembiayaan. Melalui rapat atau diskusi, maka ditentukan kelompok penanggung jawab dari setiap standar. Proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SDS Santa Lusia Sei Rotan sudah sesuai dengan perencanaan diawal. Dimana tahapan bagan sudah terurut dan proses pelaksanaan juga dapat teratasi dengan baik. Semua pihak penanggung jawab dari 8 standar juga melaksanakan tugas sesuai dengan proses yang telah disepakati bersama.

Kata kunci: analisis proses, penganggaran pendidikan, standar pendidikan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada kepala sekolah, guru dan pihak administrasi di SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan dimana hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat terutama bagi pihak pimpinan SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan.

Untuk Kutipan:

Ester., Daryanto, E., & Restu. Analisis Proses Penganggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Santa Lusia Sei Rotan, Medan. 2023. *Journal of Digital Learning and Distance Education*. 2(6), 602-607. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i7.171>.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu sistem dalam masyarakat yang mempunyai peran signifikan dalam memberikan alternatif solusi bagi persoalan sosial dan kemasyarakatan. Kemajuan dalam pengelolaan pendidikan juga merupakan indikator kemampuan dan komitmen suatu negara dalam menjamin kualitas sumber daya manusianya. Dalam konteks pendidikan, kualitas dan mutu pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan seperti misalnya, nilai ujian nasional. Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Wakhid, 2020). Beberapa faktor dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, salah satunya adalah anggaran. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, sebuah lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas yang memadai bagi para siswanya. Penyediaan fasilitas tidak terlepas dari besarnya biaya yang harus dikeluarkan pihak sekolah. Sementara sekolahpun harus mengeluarkan biaya operasional sekolah seperti pembangunan fisik sekolah, biaya peralatan kantor, biaya listrik, telepon, air, dan dana sosial (Suherman, 2016). Anggaran sekolah merupakan salah satu agenda dalam pemecahan masalah manajemen sekolah.

Keterbatasan sumber-sumber penerimaan sekolah dari siswa (orang tua), Pemerintah (Daerah) dan masyarakat menjadi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan seiring perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi (Karmila, 2021). Pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses mengalokasikan sumber-sumber pada kegiatan-kegiatan atau program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas (Aflaha, Akhmad, 2021). Kegiatan mengalokasikan dana pada pelaksanaan operasional pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks, oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan yang terencana oleh orang-orang yang berkompeten. Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat penyelenggaraan pendidikan. Beberapa masalah yang sering terjadi dalam pembiayaan pendidikan antara lain sumber dana yang terbatas, tidak meratanya dana pendidikan yang diterima dari pemerintah, kurang transparannya pembiayaan pendidikan di sekolah-sekolah, serta pembiayaan yang tidak dikelola dengan baik yang bisa disebabkan karena kurang berkompetennya pengelola dana di sekolah. Tidak meratanya

dana pendidikan yang diterima dari pemerintah menyebabkan terjadinya kesenjangan dilihat dari sarana prasarana dan kualitas peserta didik antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain (Suherman, 2016).

Masalah transparansi pembiayaan juga rawan terjadi terlebih pada sekolah-sekolah yang memperoleh dana pendidikan dalam jumlah besar. Hal ini bisa jadi disebabkan karena adanya penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Kompetensi pengelola dalam melaksanakan pembiayaan juga dapat menjadi masalah, sehingga menyebabkan dana yang diterima tidak terkelola dengan baik. Misalnya terjadi manipulasi anggaran maupun laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dari beberapa permasalahan dalam pembiayaan pendidikan tersebut hendaknya pemerintah mencari solusi maupun tindakan pencegahan agar hal-hal tersebut tidak terjadi. Anggaran pendidikan yang disalurkan ke sekolah-sekolah hendaknya juga memperhatikan perkembangan masing-masing sekolah dari tahun ke tahun, sehingga sekolah yang sudah memiliki sarana prasarana dan mutu yang baik lebih dikontrol pengembangannya agar dananya dapat dialihkan ke sekolah yang belum memiliki mutu yang baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa anggaran sekolah manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Adlini, Miza Nina, 2022). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil Penelitian

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik anggaran yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan barang/jasa. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan (Henukh, 2019). Anggaran berfungsi sebagai sebuah rencana keuangan, biasanya mencakup periode satu tahun dan merupakan alat-alat untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian dalam organisasi (Setyawan, Setu dan Juanda, 2020). Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas juga tidak terlepas dari perencanaan anggaran pendidikan yang mantap serta pengalokasian dana pendidikan yang tepat sasaran dan efektif (Yuliani, 2016). Pengelolaan anggaran yang tepat antara kebutuhan pembelajaran siswa dan kebutuhan operasional sekolah yang seimbang juga menjadi faktor penentu kualitas pendidikan. Sedangkan pengelolaan anggaran akan tersusun dengan tepat apabila anggaran tersebut disusun sesuai dengan kecukupan dana, proporsi dan peraturan yang telah ditentukan.

Anggaran Sekolah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan (Batubara, 2022). Dalam prosesnya, pengelolaan keuangan dalam bidang pendidikan lebih difokuskan dalam proses merencanakan alokasi secara teliti dan penuh perhitungan (Solehan, 2022). SDS Santa Lusia Sei Rotan menyusun anggaran dalam RKAS seperti yang telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang. SDS Santa Lusia Sei Rotan menyusun RKAS berdasarkan evaluasi dan penentuan

prioritas yang sudah ditentukan guna mencapai sasaran, visi, dan misi mereka. Selain itu, penyusunan anggaran mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan peraturan undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah. Alokasi dana yang telah disebutkan dalam undang-undang tertuang dalam masing-masing komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut. Dalam menyusun anggaran, SDS Santa Lusia Sei Rotan akan menentukan kesenjangan dan prioritas yang akan didanai oleh dana BOS tersebut. Penentuan prioritas selalu dilakukan oleh SDS Santa Lusia Sei Rotan seperti yang dicantumkan dalam undang-undang yang dibuat pemerintah. Sebelum menentukan prioritas, SDS Santa Lusia Sei Rotan akan mengevaluasi kesenjangan dan kendala yang dihadapi. Dari evaluasi tersebut, SDS Santa Lusia Sei Rotan akan menentukan hal-hal yang menjadi prioritas penggunaan anggaran. SDS Santa Lusia Sei Rotan telah berusaha mendanai setiap komponen prioritas dengan anggaran yang ada (Nafsiah, Durotun, Widiyanto dan Sakitiri, 2017).

Di SDS Santa Lusia Sei Rotan, penentuan prioritas dalam menggunakan dana yang telah didapat sekolah mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterbitkan pemerintah, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar tersebut meliputi: (1) Standar Kompetensi Kelulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Prasarana; (7) Standar Pengelolaan; (8) Standar Pembiayaan. Melalui rapat atau diskusi, maka ditentukan kelompok penanggung jawab dari setiap standar. Berikut proses penganggaran di SDS Santa Lusia Sei Rotan.

1. Pihak sekolah akan melaksanakan rapat kerja untuk mendiskusikan perencanaan penganggaran
2. Pihak sekolah kemudian mengelompokkan program dari 8 standar
3. Pihak sekolah akan menentukan berapa dana yang diperlukan untuk setiap komponen dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut melalui rapat kemudian akan dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
4. Tim penanggungjawab dari setiap standar akan melaporkan program dengan taksasi dana kepada bendahara bos
5. Pelaksanaan program akan dicatat dan dirangkum dalam pelaporan
6. Di pelaporan kepala sekolah dan tim akan membuat pelaporan tentang penganggaran yang terlaksana dan tidak terlaksana
7. Terakhir akan dilaksanakan evaluasi
8. Berikut ini penganggaran yang dilakukan di SDS Santa Lusia Sei Rotan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (Yuniarti, 2022).

Berikut ini penganggaran yang dilakukan di SDS Santa Lusia Sei Rotan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.

A. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

1. Kompetensi Lulusan
2. Penyusunan KKM
3. Penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas
4. Penajaman Materi UN

B. Pengembangan Standar Isi

1. Dokumen Kurikulum
2. Pengembangan Buku KTSP
3. Penyusunan Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran
4. Penyusunan Program Tahunan
5. Penyusunan Program Semesteran
6. Pengembangan Sillabus

C. Pengembangan Standar Proses

1. Perencanaan Proses Belajar Mengajar
2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
3. Pengadaan Sarana Penunjang KBM
4. Pengadaan buku pendukung KBM
5. Peningkatan Prestasi Bidang Akademik
6. Program Kesiswaan
7. Program Ekstrakurikuler
8. Pelaksanaan Tambahan Pelajaran

D. Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

1. Peningkatan kompetensi Pendidik
2. Pembinaan Guru di gugus
3. Peningkatan Kualitas Guru Kelas, Mata Pelajaran

E. Pengembangan Standar Sarana Dan Prasarana

1. Bangunan gedung
2. Pengadaan, Pemeliharaan dan Perawatan Alat Kantor/Inventaris Sekolah
3. Kebersihan dan Keindahan
4. Ruang Perpustakaan

F. Pengembangan Standar Pengelolaan

1. Perencanaan Program
2. Penyusunan dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) empat tahunan
3. Penyusunan Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS)

G. Pengembangan Standar Pembiayaan

1. Kegiatan Rumah Tangga Sekolah, Daya dan Jasa
2. Penyusunan dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) empat tahunan
3. Penyusunan Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS)

F. Pengembangan Dan Implementasi Sistem Penilaian

1. Penyusunan Kisi-kisi
2. Tindak Lanjut Hasil Penilaian (Darlina, Meri, Yannizar dan Hodijah, 2016)

Discussion

Di SDS Santa Lusia Sei Rotan, penentuan prioritas dalam menggunakan dana yang telah didapat sekolah mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diterbitkan pemerintah, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar tersebut meliputi: (1) Standar Kompetensi Kelulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Prasarana; (7) Standar Pengelolaan; (8) Standar Pembiayaan. Melalui rapat atau diskusi, maka ditentukan kelompok penanggung jawab dari setiap standar. Hal ini disesuaikan dengan penelitian (Suherman, 2016) yang menyatakan bahwa standar prioritas dalam menggunakan dana anggaran BOS berbasis manajemen sekolah harus diterapkan dengan baik di beberapa sekolah, dimana hal ini dimaksudkan agar nantinya sekolah-sekolah yang ada dapat diberikan kepercayaan oleh Pemerintah untuk mendapatkan anggaran yang ada (AMBS) dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan mencanangkan program untuk meningkatkan kualitas siswa yang dipergunakan oleh pihak eksternal atau pihak masyarakat dalam rangka membantu memecahkan persoalan yang dialami masyarakat melalui pengetahuan secara akademik.

Kesimpulan

Pendidikan adalah salah satu sistem dalam masyarakat yang mempunyai peran signifikan dalam memberikan alternatif solusi bagi persoalan sosial dan kemasyarakatan. Kemajuan dalam pengelolaan pendidikan juga merupakan indikator kemampuan dan komitmen suatu negara dalam menjamin kualitas sumber daya manusianya. Dalam konteks pendidikan, kualitas dan mutu pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan seperti misalnya, nilai ujian nasional. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SDS Santa Lusia Sei Rotam sudah sesuai dengan perencanaan diawal. Dimana tahapan bagan sudah terurut dan proses pelaksanaan juga dapat teratasi dengan baik. Semua pihak penanggung jawab dari 8 standar juga melaksanakan tugas sesuai dengan proses yang telah disepakati bersama.

References:

- Adlini, Miza Nina, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aflaha, Akhmad, D. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 24–59.
- Batubara, H. (2022). Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 258–269.
- Darlina, Meri, Yannizar dan Hodijah, S. (2016). Analisis Perencanaan dan Penganggaran Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. *Jurnal Perpektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(4), 257–268.
- Henukh, A. (2019). Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelulun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT. *Jurnal Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019*, 910–913, 38–41.
- Karmila, dan N. (2021). Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor melalui Layanan Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 338–355. <https://doi.org/10.37531/yume.vxiv.334>
- Nafsiah, Durotun, Widiyanto dan Sakitiri, W. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788–797.
- Setyawan, Setu dan Juanda, A. (2020). Manajemen Pengelolaan Anggaran Keuangan Dan Aset Sd Muhammadiyah 08 Dan Smp 06 Dau. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11186>
- Solehan. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumsdpul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105.
- Suherman, A. (2016). Analisis Penganggaran Pendidikan Dan Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smkn Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 4(3), 335–342.
- Wakhid, A. (2020). Konsep Penganggaran Biaya Pendidikan. *Journal Corporate Governance*, 1(6), 199–205.
- Yuliani, H. (2016). Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Ngrojo Nanggulan Kulon Progo. *Jurnal Hanata Widya*, 54–68.
- Yuniarti, S. (2022). Literature Review: Realisasi Anggaran dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMPIT Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 181–194. <http://www.nber.org/papers/w16019>